

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

Yunawati Sele¹, Rince A.A. Tekliu², Fincensius Oetpah³, Vinsensia Ulia Rita Sila⁴

^{1,3,4} Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Timor, Indonesia

² SD Negeri Neobesa, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Indonesia

¹yunawatisele@gmail.com

Abstrak

Masalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa merupakan tantangan yang dialami oleh guru di SD Negeri Neobesa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Instrumen yang digunakan berupa instrumen soal tes hasil belajar kognitif serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match*. Penelitian melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Neobesa dan penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Neobesa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari nilai rata-rata 49,85 pada siklus pertama menjadi 68,04 pada siklus kedua dan 83,32 pada siklus ketiga dengan ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 83,33 %. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran yang semakin optimal, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta peningkatan kerja sama dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus juga turut mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga menunjukkan potensi model pembelajaran *Make a Match* dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Hasil Belajar Kognitif, Model Pembelajaran, *Make a Match*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun kecerdasan dan kualitas hidup Masyarakat. Selain memberikan bekal intelektual, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter bangsa melalui pengembangan aspek spiritual, moral, sosial dan emosional setiap siswa. Pendidikan dapat menjadi alat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan serta mewujudkan masyarakat yang berdaya saing (Makkawaru, 2019; Qadir et al., 2022). Karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas utama, terutama dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa merupakan indikator sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran (Handayani et al., 2017; Nurlindayani et al., 2021). Tingkat pencapaian hasil belajar kognitif siswa dapat diukur melalui penilaian yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman analisis dan penerapan konsep. Ketuntasan hasil belajar ini dinilai berdasarkan perbandingan nilai siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM sehingga mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Handayani et al., 2017; Rosita et al., 2022).

Berdasarkan data awal di SD Negeri Noebesa, permasalahan rendahnya hasil belajar kognitif siswa menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh guru. Ditemukan masih banyak siswa dengan nilai hasil belajar kognitif di bawah KKM. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari aspek guru, kurangnya variasi model pembelajaran serta pendekatan yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif menjadi kendala utama. Sedangkan dari aspek siswa, rendahnya kemampuan akademik, kurangnya pemahaman materi dan sikap pasif dalam pembelajaran menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Make a Match*, model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas belajar sambil bermain. Model pembelajaran ini melibatkan penggunaan kartu pertanyaan dan jawaban yang harus dicocokkan oleh siswa dalam waktu tertentu. Langkah-langkah model pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Handayani & Pudjawan, 2019; Kurnia, 2014; Sambawarana, 2022).

Model pembelajaran *Make a Match* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang dilaporkan oleh Anika & Fajar (2020), Riyanti & Abdullah (2018) dan Sambawarana (2022). Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran ini meliputi 1) penyiapan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dilakukan oleh guru, 2) Setiap siswa akan diberikan satu jenis kartu, (3) siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan pertanyaan atau jawaban yang terdapat pada kartu yang dipegangnya, (4) Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya, (5) siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapatkan poin, (6) Setelah satu putaran berakhir, kartu akan dikocok kembali sehingga setiap siswa akan mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, (7) Akhirnya, dilakukan penyajian kesimpulan atau penutup dari kegiatan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran *Make a Match* diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Noebesa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong siswa mencapai ketuntasan belajar. Diharapkan terjadi perbaikan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Noebesa yang berjumlah 12 siswa. Penelitian dilaksanakan melalui penerapan siklus penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Data hasil belajar kognitif siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen soal tes serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang digunakan yaitu indikator hasil belajar siswa. Keberhasilan pelaksanaan penelitian ini ditentukan berdasarkan indikator proses dan indikator hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan berikut.

1. Berdasarkan indikator proses, penelitian dikategorikan berhasil jika semua langkah dalam model pembelajaran *Make a Match* dilaksanakan dengan kualitas yang baik, dengan nilai rata-rata di antara 76 hingga 100.
2. Berdasarkan indikator hasil, penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang dicapai siswa adalah ≥ 76 .

Hasil

Guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai rata-rata ≥ 76 maka penelitian ini telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi kelas IV SD yang dipilih yaitu materi pada tema indahnyanya kebersamaan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud yaitu RPP berbasis *Make a Match*, materi pelajaran serta kartu soal dan kartu jawaban. Guru juga menyiapkan instrumen penilaian berupa soal tes hasil belajar kognitif. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran *Make a Match* sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah diuraikan dalam RPP. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Di kegiatan penutup, dilaksanakan pula penilaian hasil belajar kognitif siswa menggunakan soal tes yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya, observasi dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match*. Fakta yang diobservasi yaitu aktivitas guru dan siswa sebagaimana yang telah direncanakan dan tertuang dalam RPP. Sedangkan pada tahapan refleksi, dilakukan analisis terhadap hasil pengumpulan data menggunakan soal tes kognitif serta lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Alasan pelaksanaan penelitian hingga siklus ke tiga yaitu karena saat pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua, indikator keberhasilan proses dan hasil belum mencapai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara jelas, data perbandingan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran serta hasil belajar kognitif siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus	Nilai Rata-Rata
I	55
II	75
III	90

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

Siswa	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	83,3	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
2	33,3	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas
3	83,3	Tuntas	83,3	Tuntas	100	Tuntas
4	66,7	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas	83,3	Tuntas
5	50	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas	100	Tuntas
6	50	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas	83,3	Tuntas
7	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas
8	33,3	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
9	16	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas
10	16	Tidak Tuntas	33,3	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
11	83,3	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
12	33	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	83,3	Tuntas
Rerata		49,85		68,04		83,32

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa sebagaimana dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat jelas bahwa pembelajaran yang paling optimal dilihat dari indikator proses (keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match*) serta indikator hasil belajar kognitif siswa terdapat pada pembelajaran siklus ketiga. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang optimal akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal sehingga terlihat adanya potensi model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Noebesa materi materi pada tema indahny kebersamaan.

Pada siklus pertama, nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran adalah sebesar 55, kemudian meningkat menjadi 75 di siklus kedua dan mencapai nilai rata-rata 90 pada siklus ketiga. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru semakin memahami langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Make a Match* seperti mengelola kartu soal dan jawaban serta mengelola waktu secara efisien. Hal tersebut sejalan dengan laporan Virgiantoro (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat berdampak positif pada efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif.

Pada nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa, terlihat adanya peningkatan signifikan pada setiap siklus. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 49,85 pada siklus pertama menjadi 68,04 pada siklus kedua dan mencapai 83,32 pada siklus ketiga.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam pencocokan kartu soal dan jawaban mampu memperkuat pemahaman materi secara signifikan. Hal tersebut sesuai dengan laporan Putri et al., (2015) yang menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman siswa dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan interaksi dan keaktifan selama berlangsungnya pembelajaran.

Penerapan model *Make a Match* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis aktivitas tersebut membantu siswa lebih fokus dan bersemangat karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Siswa juga difasilitasi untuk belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat mendorong peningkatan kerja sama antar siswa. Siswa bekerja sama dalam mencari pasangan soal dan jawaban serta berdiskusi untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Aktivitas tersebut menciptakan interaksi sosial yang lebih intens, memperkuat hubungan antar siswa dan meningkatkan keterampilan sosialnya yang merupakan bagian penting dari pembelajaran kolaboratif (Anika & Fajar, 2020; Kurnia, 2014; Riyanti & Abdullah, 2018; Sambawarana, 2022).

Meskipun demikian, pada siklus pertama terdapat kendala seperti kesulitan siswa memahami mekanisme permainan dan merasa kurang percaya diri dalam bekerja sama. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada siklus kedua dan ketiga setelah guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam mengenai langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran untuk mengatasi masalah belum optimalnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Agustina, 2020).

Model pembelajaran *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus pertama, hanya 16,67 % siswa yang mencapai KKM, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 50 % dan pada siklus ketiga mencapai 83,33 %. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Ari & Wibawa, (2019), Widayanti et al (2020) dan Sambawarana (2022) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Noebesa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran tersebut yaitu 1) menghadirkan pembelajaran dengan suasana yang menarik dan dinamis, 2) memfasilitasi kerja sama di antara siswa, 3) memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara menarik serta 4) mendorong pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu diharapkan guru terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Noebesa melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari nilai rata-rata 49,85 pada siklus pertama menjadi 68,04 pada siklus kedua dan 83,32 pada siklus ketiga dengan ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 83,33 %. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran yang semakin optimal, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta peningkatan kerja sama dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus juga turut mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga menunjukkan potensi model pembelajaran *Make a Match* dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

References

- Agustina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Pengaruh Globalisasi Mata Pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 220-233.
- Anika, M., & Fajar, W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80-85. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 189-197.
- Handayani, N. M. D. P., & Pudjawan, I. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 270-279. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15714>.
- Handayani, T., Mujasam, Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curricula*, 2(1), 47-58. <https://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1543>
- Kurnia, R. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 3(1), 34-40. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Nurlindayani, E., Setiono, S., & Suhendar, S. (2021). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 55-62. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>
- Putri, A. F. A., Utami, B., & Saputro, A. N. C. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Disertai Eksperimen Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(4), 27-35. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/6551%0Ahttps://jurn>

- al.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/viewFile/6551/4469
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir A, M., & Khairamulya R, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023-1033. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS. *JPGSD*, 6(4), 440-450. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51-59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Sambawarana, A. A. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 446-452. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45871>
- Widayanti, N. M. A. G., Sudarma, I. K., & Suarjana, I. M. (2020). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD. *MIMBAR PGSD*, 2(4), 331-342. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7078>
- Virgiantoro, E. V. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Quick on the Draw untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 259-266.